

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah kemampuan manajerial pengurus sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X dan pengembangan usaha sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y.

Responden pada penelitian ini terdiri dari 72 pengurus koperasi yang merupakan perwakilan dari 13 Koperasi Serba Usaha (KSU) di wilayah Jakarta Utara yang dipilih sebagai sampel penelitian. Gambaran umum mengenai hubungan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi pada dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang ada pada sampel, antara lain:

Karakteristik Sampel

a. Lama Berdirinya Koperasi

No	Lama Berdirinya Koperasi	Koperasi	Persentase (%)
1.	5 Tahun	2	15,38%
2.	5 – 10 Tahun	4	30,77%
3.	> 10 Tahun	7	53,85%
Jumlah Koperasi		13	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas bahwa koperasi yang telah berdiri selama 5 tahun yakni sebanyak 2 koperasi atau 15,38%, koperasi yang telah berdiri selama 5-10 tahun sebanyak 4 koperasi atau 30,77%, sedangkan koperasi yang telah berdiri selama lebih 10 tahun sebanyak 7 koperasi atau 53,85%, koperasi yang telah berdiri selama 5 tahun yakni sebanyak 2 koperasi atau 15,38%. Koperasi yang telah lama berdiri telah memiliki perangkat organisasi dan pembagian tugas sesuai dengan program kerja dan unit usaha yang ada.

b. Pengurus yang mengikuti seminar, bimbingan dan pelatihan koperasi

No	Frekuensi Seminar, Bimbingan dan Pelatihan Perkoperasian	Koperasi	Persentase (%)
1.	Tidak Pernah	2	15,38%
2.	Tiap 3 bulan	5	38,46%
3.	Tiap 6 bulan	6	46,15%
Jumlah Koperasi		13	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koperasi tidak pernah mengikuti seminar, bimbingan dan pelatihan koperasi sebanyak 2 koperasi atau 15,38%, koperasi yang rutin tiap 3 bulan mengikuti seminar, bimbingan dan pelatihan koperasi sebanyak 5 koperasi atau 38,46%, sedangkan koperasi yang rutin tiap 6 bulan

mengikuti seminar, bimbingan dan pelatihan koperasi yakni sebanyak 6 koperasi atau 46,15%. Dengan rutin mengikuti seminar, bimbingan dan pelatihan, wawasan pengurus menjadi luas, kemampuan manajerial dan keterampilan pengurus dalam mengelola kegiatan usaha koperasi juga akan meningkat sehingga koperasi dapat mengikuti *trend* usaha yang dinamis.

c. Jumlah Unit Usaha Koperasi

No	Jumlah Unit Usaha	Koperasi	Persentase (%)
1.	5 Unit Usaha	2	15,38%
2.	5-8 Unit Usaha	4	30,77%
3.	>8 Unit Usaha	7	53,85%
Jumlah Koperasi		13	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koperasi yang 5 unit usaha sebanyak 2 koperasi atau 15,38%, koperasi yang memiliki 5-8 unit usaha sebanyak 4 koperasi atau 30,77%, sedangkan koperasi yang memiliki lebih dari 8 unit usaha yakni sebanyak 7 koperasi atau 53,85%. Koperasi yang memiliki jumlah unit usaha yang lebih banyak telah memiliki pembagian tugas yang jelas yang dijabarkan dalam program kerja dan biasanya merupakan koperasi besar.

d. Jumlah SHU yang diperoleh koperasi

No	Jumlah SHU yang diperoleh koperasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	± Rp. 15.000.000,00	2	15,38%
2.	Rp.15.000.000,00 – Rp. 25.000.000,00	5	38,46%
3.	> Rp. 25.000.000,00	6	46,15%
Jumlah Koperasi		13	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koperasi yang jumlah SHU-nya kurang lebih Rp.15.000.000,00 sebanyak 2 koperasi atau 15,38%, koperasi yang jumlah SHU-nya antara Rp. 15.000.000,00 – Rp. 25.000.000,00 sebanyak 5 koperasi atau 38,46%, sedangkan koperasi yang jumlah SHU-nya lebih dari Rp.25.000.000,00 yakni sebanyak 6 koperasi atau 46,15%. Kenaikkan jumlah SHU setiap tahunnya dapat digunakan sebagai ukuran dalam pengembangan usaha koperasi. Perolehan SHU ditentukan oleh partisipasi aktif anggota baik dalam modal ataupun transaksi usaha karena anggota selain sebagai pemilik juga merupakan pelanggan koperasi. Untuk itu, pengurus harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi.

Berdasarkan penggambaran umum di atas, dapat diduga sementara bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi. Semakin baik kemampuan manajerial yang dimiliki pengurus maka akan semakin baik pengembangan usaha koperasi yang diharapkan. Hal tersebut akan dibuktikan melalui perhitungan statistik yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Data Pengembangan Usaha

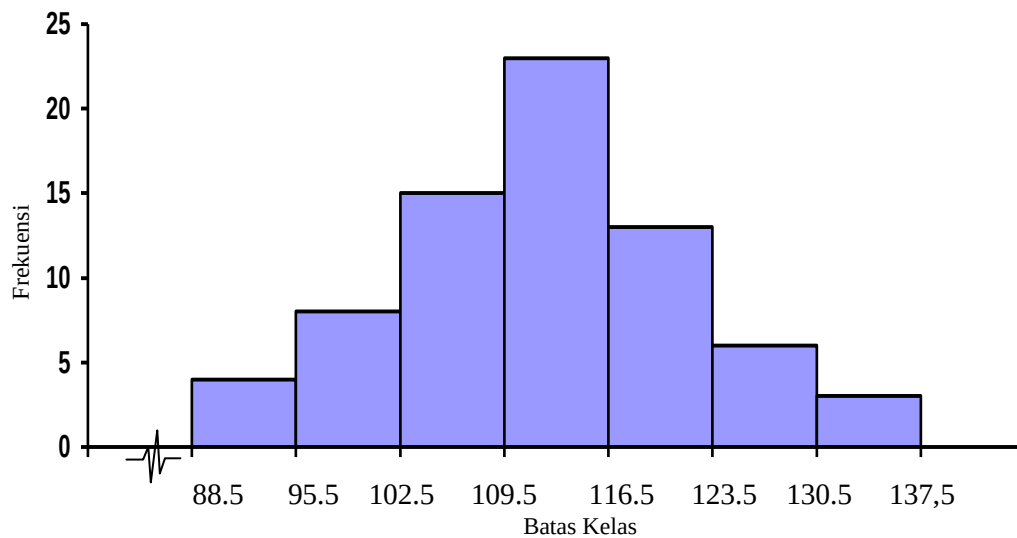
Data pengembangan usaha (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala Likert oleh 72 orang pengurus sebagai responden. Responden tersebut merupakan pengurus dari 13 Koperasi Serba Usaha (KSU) di Jakarta Utara yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala Likert diperoleh skor terendah 89 dan skor tertinggi 137

dan skor rata-rata ($\bar{Y}$) sebesar 112,28. Varians (S^2) variabel Y (Pengembangan Usaha) sebesar 103,781 dan simpangan baku (S) sebesar 10,187 (lampiran 26 halaman 139). Distribusi frekuensi data pengembangan usaha dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana rentang skor adalah 48 banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 7 (lampiran 21 halaman 133).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Pengembangan Usaha
(Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
89 - 95	88.5	95.5	4	5.6%
96 - 102	95.5	102.5	8	11.1%
103 - 109	102.5	109.5	15	20.8%
110 - 116	109.5	116.5	23	31.9%
117 - 123	116.5	123.5	13	18.1%
124 - 130	123.5	130.5	6	8.3%
131 - 137	130.5	137.5	3	4.2%
Jumlah			72	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dijelaskan bahwa skor teoritik terletak antara 110-116 yang berjumlah 23 dengan perbandingan skor rata-rata sebesar 112,28 dan skor tertinggi 137 yakni sebesar 81,96 %. Hal ini berarti variabel pengembangan usaha koperasi dalam kategori tinggi. Untuk memperjelas penafsiran data pengembangan usaha (variabel Y) maka dari data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Pengembangan Usaha
(Variabel Y)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Y (pengembangan usaha) yaitu 23 yang terletak pada kelas interval ke-4 yakni antara 110-116 dengan frekuensi relatif 31,9%, frekuensi terendahnya yaitu 3 yang terletak pada kelas interval ke-7 antara 131-137 dengan frekuensi relatif 4,2 %.

2. Data Kemampuan Manajerial Pengurus

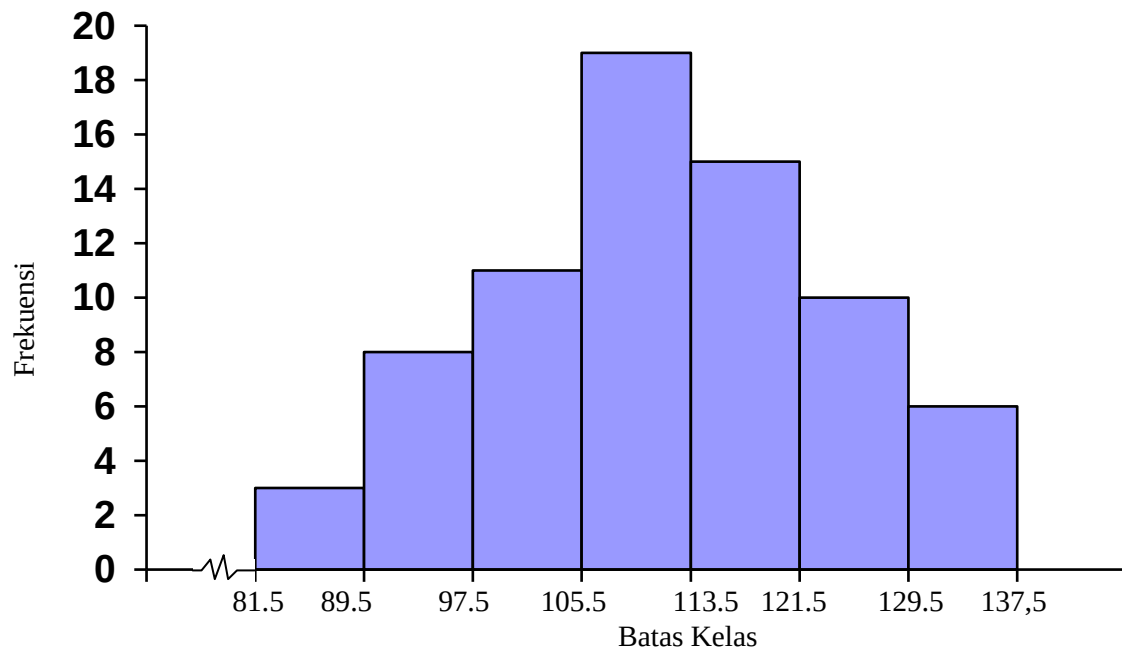
Data Kemampuan Manajerial Pengurus (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala Likert oleh 72 orang pengurus sebagai responden. Responden tersebut merupakan pengurus dari 13 Koperasi Serba Usaha (KSU) di Jakarta Utara yang dijadikan tempat penelitian. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala Likert diperoleh skor terendah 82 dan skor

tertinggi 137 dan skor rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 111,24. Varians (S^2) variabel X (Kemampuan Manajerial Pengurus) sebesar 158,408 dan simpangan baku (S) sebesar 12,586 (lampiran 26 halaman 139). Distribusi frekuensi data Kemampuan Manajerial Pengurus dapat dilihat pada tabel 4.2 dimana rentang skor adalah 55, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 8 (lampiran 23 halaman 135).

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Manajerial Pengurus
(Variabel X)

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
82	-	89	81.5	89.5	3	4.2%
90	-	97	89.5	97.5	8	11.1%
98	-	105	97.5	105.5	11	15.3%
106	-	113	105.5	113.5	19	26.4%
114	-	121	113.5	121.5	15	20.8%
122	-	129	121.5	129.5	10	13.9%
130	-	137	129.5	137.5	6	8.3%
Jumlah					72	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dijelaskan bahwa skor teoritik terletak antara 106 -113 yang berjumlah 19 dengan perbandingan skor rata-rata sebesar 112,24 dan skor tertinggi 137 yakni sebesar 81,2 %. Hal ini berarti variabel pengembangan usaha koperasi dalam kategori tinggi. Untuk memperjelas penafsiran data Kemampuan Manajerial Pengurus (variabel X) maka dari data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.2
Grafik Histogram Kemampuan Manajerial Pengurus
(Variabel X)

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel X (Kemampuan Manajerial Pengurus) yaitu 19 yang terletak pada kelas interval ke-4 yakni antara 106 – 113 dengan frekuensi relatif 26,4%, frekuensi terendahnya yaitu 3 yang terletak pada kelas interval ke-1 yakni antara 82-89 dengan frekuensi relatif 4,2 %.

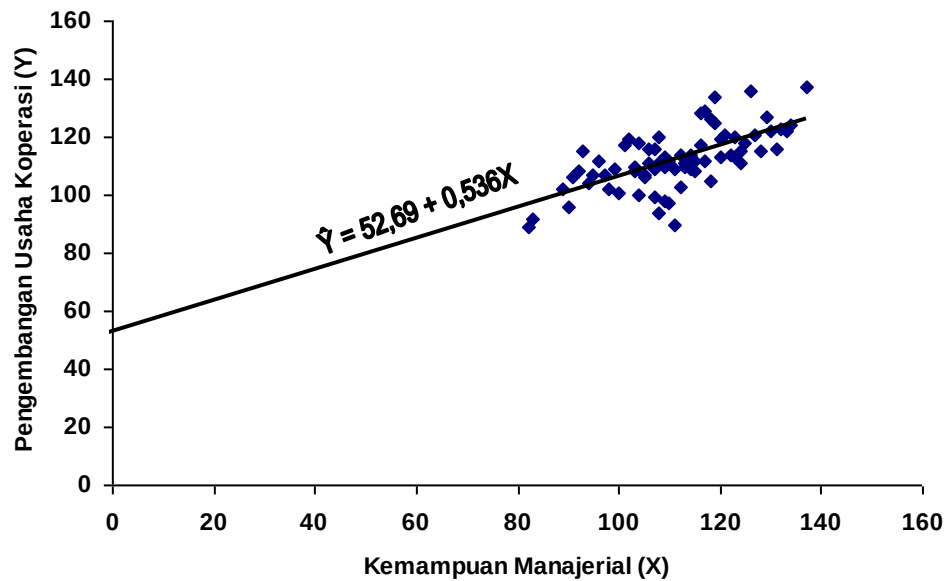
B. Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan tabel ANAVA.

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi, menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,536 dan konstanta sebesar 52,69. Dengan demikian bentuk hubungan antara kemampuan manajerial pengurus terhadap pengembangan usaha koperasi, memiliki persamaan regresi yakni $\hat{Y} = 52,69 + 0,536 X$ (lampiran 28 halaman 142).

Grafik persamaan linear sederhana antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi dapat dilihat pada Gambar IV.3



Gambar IV.3

Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 52,69 + 0,536 X$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), untuk sampel sebanyak 72 pengurus. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $[F_{zi} - S_{zi}]$ dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungan uji liliefors menyimpulkan galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan

$Lo = 0,090$ sedangkan $Lt = 0,104$ (lampiran 34 halaman 151). Ini berarti $Lo < Lt$. Dari hasil di atas diketahui bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, sebaliknya koefisien regresi diketahui berarti jika berhasil menolak H_0 . Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diperoleh F_h sebesar 54,57 dan F_t dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 70 pada taraf signifikan 5 % diperoleh angka 3,98 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (lampiran 35 halaman 153).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut berarti atau dengan kata lain hubungan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi adalah berarti atau signifikan.

b. Uji Linearitas Regresi

Perhitungan uji linearitas regresi digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Untuk mengetahui linearitas dari sebuah regresi maka perlu dicari nilai F, karena untuk menguji

linearitas regresi digunakan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga koefisien regresi dikatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Analisis regresi linier sederhana pasangan data penelitian antara variabel kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi memiliki persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 52,69 + 0,536 X$ dengan persamaan regresi tersebut diperoleh perhitungan yang disajikan dalam tabel IV.3

**Tabel IV.3. Tabel ANAVA untuk Pengujian Signifikasi dan Linearitas
Persamaan Regresi Kemampuan Manajerial Pengurus (X) dengan
Pengembangan Usaha Koperasi (Y)
 $\hat{Y} = 52,69 + 0,536 X$**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	72	915022,00			
Regresi (a)	1	907653,56			
Regresi (b/a)	1	3227,88	3227,88		
Sisa	70	4140,56	59,15	54,57	3,98
Tuna Cocok	47	2451,89	52,17		
Galat Taksir	23	1688,67	73,42	0,71	1,91

Keterangan:

JK : jumlah kuadrat

dk : derajat kebebasan

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

*) : Regresi Signifikan $F_{hitung} (54,57) > F_{tabel(1/70; 0,05)} (3,98)$

^{ns}) : Regresi linier $F_{hitung} (0,71) < F_{tabel (47/23; 0,05)} (1,91)$

(lampiran 38 halaman 157)

Dari hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,71 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang 47 dan derajat kebebasan penyebut 23 pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,91 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier.

4. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi (dengan Uji-t)

Perhitungan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus Product moment dari Pearson didapat tingkat keeratan antara Kemampuan Manajerial Pengurus (X) dengan Pengembangan Usaha Koperasi (Y) diperoleh $r_{xy} = 0,662$ (lampiran 39 halaman 158).

Uji Keberartian Koefisien Korelasi dilakukan dengan menggunakan uji-t yakni untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel pada taraf signifikansi 5%, dk (n-2). Hipotesis objektif (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan manajerial pengurus (X) dan pengembangan usaha koperasi (Y), dan Hipotesis alternatif (H_i) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan manajerial pengurus (X) dan pengembangan usaha koperasi (Y). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara kemampuan manajerial pengurus (X) dan pengembangan usaha koperasi (Y), didapat t_{hitung} sebesar 7,39, dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan dk $(n-2) = 72-2 = 70$ sebesar 1,67 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (lampiran 40 halaman 159) yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi.

Tabel IV.4

**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana
antara Variabel Kemampuan Manajerial Pengurus dengan Pengembangan
Usaha Koperasi**

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,662	7,39	1,67

- Koefisien Korelasi Signifikansi ($t_{hitung} = 7,39 > t_{tabel} = 1,67$)

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi sebagaimana terlihat pada tabel IV.4 di atas, diperoleh $t_{hitung} (7,39) > t_{tabel} (1,67)$ (lampiran 40 halaman 159) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi. Koefisien korelasi $r_{xy} = 0,662$ (lampiran 39 halaman 158) dapat dikatakan bahwa nilai keeratan hubungan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi sebesar 0,662.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,4381 (lampiran 41 halaman 160). Hal ini berarti bahwa 43,81% pengembangan usaha koperasi ditentukan oleh kemampuan manajerial pengurus, sedangkan sisanya 56,19% ditentukan oleh faktor lain yakni citra koperasi dikalangan masyarakat, modal koperasi, partisipasi anggota, kerjasama dengan badan usaha lain, akses pemasaran.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 52,69 + 0,536X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat kemampuan manajerial pengurus dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada pengembangan usaha koperasi sebesar 0,536 pada konstanta 52,69. Hal ini dikarenakan kebanyakan responden menyatakan sangat setuju dan setuju ditilik dari kemampuan manajerial pengurus dilihat dari kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi seluruh kegiatan koperasi sehingga lebih inovatif dalam menciptakan & mengembangkan unit usaha yang ada maupun unit usaha baru.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 54,57$ dan $F_{tabel} = 3,98$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini berarti bahwa hubungan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha

koperasi adalah berarti atau signifikan dan uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} = 0,71$ dan $F_{tabel} = 1,91$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut linier.

Hasil analisis korelasi sederhana antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,662. Nilai ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi. Artinya semakin baik kemampuan manajerial pengurus maka semakin baik pula pengembangan usaha koperasi. Demikian pula sebaliknya, makin buruk kemampuan manajerial pengurus maka makin buruk pula pengembangan usaha koperasi. Menurut Sugiono, pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁶⁰

0,00 – 0,199	= Sangat Rendah
0,20 - 0,399	= Rendah
0,40 – 0,599	= Sedang
0,60 – 0,799	= Kuat
0,80 – 1,00	= Sangat Kuat

Berarti $r_{xy} = 0,662$ termasuk 0,60 - 0,799 yang berarti masuk kedalam koefisien korelasi kategori kuat yang artinya keeratan hubungan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi tergolong kuat. Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} (7,39) > t_{tabel} (1,67)$ yang artinya terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi. Perhitungan koefisien determinasi

⁶⁰ Sugiyono, *op. cit.*, p.214.

(KD) diperoleh hasil sebesar 0,4381, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 43,81% variasi data pengembangan usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) di Jakarta Utara ditentukan oleh kemampuan manajerial pengurus dan sebesar 56,19 % ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti citra koperasi dikalangan masyarakat, modal koperasi, partisipasi anggota, kerjasama dengan badan usaha lain, akses pemasaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, sehingga keterbatasan dalam penelitian ini dapat dihindari atau akan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Jarak tempat penelitian yang tersebar di wilayah jakarta utara berjauhan.
2. Terbatasnya waktu yang dimiliki responden untuk mengisi kuesioner, karena diperlukan waktu yang relatif lama dalam penyebaran dan pengisian kuesioner untuk uji coba maupun kuesioner penelitian.
3. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan mengenai kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris bahwa terdapat hubungan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Jakarta Utara. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan Uji Persyaratan Analisis diperoleh hasil uji normalitas data terhadap galat taksir Y atas X adalah berdistribusi normal. Berdasarkan Uji Keberartian Regresi diperoleh bahwa model persamaan regresi pada penelitian ini adalah signifikan. Berdasarkan Uji Kelinearan Regresi diperoleh model persamaan regresi pada penelitian ini adalah linear. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dan pengujian keberartian koefisien korelasi diperoleh bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi dan keeratan hubungan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha koperasi tergolong kuat.

Besarnya variasi pengembangan usaha koperasi yang ditentukan oleh kemampuan manajerial pengurus sebesar 43,81% sedangkan sisanya ditentukan oleh citra koperasi dikalangan masyarakat, modal koperasi, partisipasi anggota, kerjasama dengan badan usaha lain, akses pemasaran. Untuk itu kemampuan manajerial

pengurus sangat diperlukan bagi pengembangan usaha koperasi dilihat dari data penelitian secara empiris oleh peneliti.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain:

1. Terdapat hubungan antara kemampuan manajerial pengurus dengan pengembangan usaha pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Jakarta Utara. Tepatnya semakin tinggi kemampuan manajerial pengurus akan membuat pengembangan usaha koperasi semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan manajerial pengurus merupakan salah satu faktor yang menentukan pengembangan usaha koperasi.
2. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk senantiasa memperhatikan kemampuan manajerial pengurus untuk meningkatkan pengembangan usaha pada koperasi. Pengurus koperasi bertanggung jawab untuk mempertahankan kemampuan manajerialnya agar pengembangan usaha yang diharapkan dapat segera terwujud.
3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan manajerial pengurus yang perlu dipertahankan oleh pengurus adalah kemampuan dalam melakukan segala kegiatan koperasi berdasarkan RAT. Sedangkan kemampuan manajerial pengurus yang perlu diperbaiki yaitu kemampuan dalam mengikutsertakan

anggota pada kegiatan di luar koperasi. Hal ini perlu karena dapat meningkatkan partisipasi anggota.

C. Saran

Berdasarkan implikasi dari penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat, yaitu:

1. Pengurus koperasi hendaknya meningkatkan kemampuan manajerial yang sudah dimiliki agar dapat meningkatkan lagi pengembangan usaha koperasi.
2. Mempertahankan jalinan kerjasama baik antara koperasi maupun pemerintah dan koperasi dalam melaksanakan pengembangan usaha koperasi.
3. Bagi peneliti lain yang berminat terhadap masalah pengembangan usaha koperasi agar terus menggali segala faktor yang mempengaruhinya sehingga pembahasan mengenai pengembangan usaha koperasi bisa lebih mendalam dan mampu memecahkan masalah tersebut secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator, *CSR Award Koperasi 2009 Diraih 6 Perusahaan, Sebagai Perusahaan Terbaik Pembina Koperasi Dalam Rangka Hari Koperasi Nasional ke-62*, 2009, hal.2 (<http://www.depkop.go.id/Juli.htm>).
- Ali, Suryadharma. *Koperasi Semakin Terdegradasi*.
<http://www.suarapembaruan.com>. (Diakses tanggal 7 Juli 2008).
- _____. *Presiden Minta Bank dan Pemda Beri Kredit Koperasi Dan UMKM*.
<http://www.tempointeraktif> (Diakses tanggal 5 Desember 2000).
- Arifin, RM. Ramudi. *Kelembagaan Koperasi Berdasarkan UU no.25 Tahun 1992*.
Warta Koperasi No.70. Thn. XXVII-1997 .
- _____. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Ikopin PRESS, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996
- As'ad, Moh. *Psikologi Industri Modul*. Jakarta: UT, 1990
- Baswir, Revidson. *Strategi Pengembangan Koperasi, Agenda Ekonomi Kerakyatan*.
Bandung: Pustaka Pelajar, 1997
- _____. *Tentang Kelembagaan Koperasi*. <http://www.kpel.co.id>. (Diakses tanggal 2 Juli 2005).
- Boediono dan Wayan Koster. *Teori dan Implikasi Statistika dan Probabilitas*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Chaniago, Arifinal. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1977
- Departemen Koperasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi Kearah
Pemahaman Bangun Perusahaan Koperasi. Jakarta: UI Press, 1987
- Departemen Perdagangan dan Koperasi, *Manajemen Usaha Koperasi*. Jakarta:
Direktorat Jenderal Koperasi, Pusat Penelitian dan Penataan Perkoperasian,
1981

- Dirgunarso, Singgih. *Perekonomian Nasional*. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Djaali, et.al. *Pengukuran Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS UNJ, 2000
- Hasibuan, Malayu SP. *Pengembangan Organisasi, Pendekatan Sistem Yang Mengarah Untuk Mencapai Perubahan Positif Dalam Setiap Organisasi Usaha*. Bandung: Angkasa, 1996
- Heidrajarachman Ranu Paneloju., Sukanto Reksohadiprodjo., dan Irawan. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 1996
- Indrawati, *Memberdayakan Gerakan Ekonomi Koperasi*, www.suarapembaharuandaily.com (Diakses 9 Maret 2006).
- Krishnamurti, Bayu. *Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*. <http://www.republika.co.id> (Diakses tanggal 16 Desember 2005).
- Kusnadi, Hendar. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: LPFE-UI, 1999
- Mahri, A. Jajang W. *Pengaruh Kewirausahaan Pengelola Terhadap Keberhasilan Bisnis dan Promosi Anggota*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Semarang: Jurusan Ekonomi FIS UNNES, September 2005.
- Meer, B Van Der. *Sketsa Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1996.
- Nasution, Muslimin. *Evaluasi Kinerja Koperasi Metode Sistem Diagnosa*. Jakarta: Bank Bukopin dan TPP KUKM, 2002.
- Partadiredja, *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bhratara, 1995.
- R, Syahjoni. *Tantangan Membangun Jatidiri Koperasi*. <http://koranbandung.com> (Diakses Tanggal 12 Juli 2009).
- Robins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Terjemahan Zuhan Ichyauddin. Jakarta: PT. Prenallindo, 1998.
- Saleh, Irsan Azhari. *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES, 1997.

- Sartika, Tiktik. *Pengantar Ilmu Komunikasi Koperasi*. Jakarta: Universitas Trisakti, 1998.
- Siagian, Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Soedjono, Ibnoe. *Validitas Prinsip Koperasi dalam Ekonomi Pasar*. *Warta Koperasi* No. 47. Th XI. Mei 1992.
- Soetrisno, Noer. *Rekontruksi Pemahaman Koperasi*. Jakarta: Intrans, 2001.
- Sudarmo, Indriyo Gito. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogya.
- Sudarsono, Edilius. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukamdiyo MS, Ign dan Alex Dasuki, *Manajemen Koperasi Pasca UU No. 25 Tahun 1992*. Jakarta: Ciracas, 1996.
- Suku Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Utara, 2009.
- Sumarsono, Sonny. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Suwandi, Ima. *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*. Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara, 1982.
- Swasono, Sri Edi. *Kebersamaan dan Azas Kekeluargaan*. Jakarta: UNJ-Press, 2004.
- Tutik Mudastari, *Manajemen Koperasi*. <http://koperasiku.com> (Diakses Tanggal 29 Agustus 2009).
- UU RI No. 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Balai Latihan Koperasi, 1995.
- Widiyanti, Ninik. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.